BAB IV
PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis ingin menganalisis *Action Orientation* pada karakter Mole dalam novel *The Wind in The Willows*. Analisis tersebut menjelaskan mengenai *Action Orientation* pada karakter mole dan lingkungan serta pencapaian *Action Orientation* pada karakter Mole.

Novel *The Wind in The Willows* adalah sebuah kisah fabel yang dibuat untuk anak-anak. Dalam menganalisis penelitian ini, penulis membahas mengenai *Action Orientation* yang terjadi dalam novel. *Action Orientation* menurut Talcott Parsons merupakan suatu tindakan individu dalam menjalankan pencapaiannya. Mole, karakter dalam novel tersebut yang menjalankan proses *Action Orientation* karena dia ingin mengetahui daerah sekitarnya.

Dalam novel ini Mole, seekor tikus tanah, mencoba keluar dari tempat tinggalnya untuk melihat keadaan sekitar yang dianggap baru baginya. Rasa penasarannya timbul ketika dia mendengar suara-suara di atas, hal ini membuat Mole tertarik untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya selama ini. Mole yang saat itu baru keluar dari dalam tempat tinggalnya, tidak pernah mengetahui kondisi di atas rumahnya selain pada malam hari. Hal tersebut terjadi karena selama ini dia melakukan kegiatan pada siang hari hanya di dalam rumahnya saja, yaitu di dalam tanah. Untuk mengetahui lingkungannya, Mole mencoba keluar dengan mengeruk tanah agar bisa sampai di permukaan, supaya dia bisa melihat apa yang terjadi di atas sana.

> *'something up above was calling him imperiously, and he made for the steep little tunnel which answered in his case to the graveled carriage-drive owned by animals whose residences are nearer to the sun and air. So he scraped and scratched and scrabbled and scrooge, and then he scrooge again and scrabbled and scratched and scraped, working busily with his little paws and muttering to himself, 'Up we go! Up we go!' till at last, pop! His snout came out into the sunlight, and he found himself rolling in the warm grass of a great meadow.'* (Grahame 1993:12).

Keluarnya Mole dari tempat tinggalnya disebabkan adanya *Action Orientation*, yaitu keinginan yang kuat untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Keinginan kuat itu memacu Mole untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar untuk mengetahui aktifitas apa saja yang ada di lingkungan tersebut. Interaksi yang Mole lakukan menyebabkannya harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau yang disebut dengan adaptasi. Selain Mole berinteraksi dengan individu lainnya, dia pun menelusuri tempat-tempat lainnya. Dia pun berusaha menyatu dengan lingkungan barunya tersebut.

Rabbit adalah sosok yang Mole temui pertama kali pada saat dia sedang mengamati lingkungan sekitarnya. Pada saat bertemu dengan Rabbit, Mole melakukan interaksi, yang menyebabkan terjadinya proses adaptasi di antara keduannya.

> *"Hold up!' said an elderly rabbit at the gap. 'sixpence for the previlege of passing by the private road!' He was bowled over in an instant by the impatient and contemptous Mole, who trotted along the side of the hedge chaffing the other rabbits as they peeped hurriedly from their holes to see what the row was about*". (Grahame 1993:12-13).

Rabbit dalam cerita ini adalah seorang yang perhitungan, dia selalu meminta uang kepada setiap orang yang melewati lahan miliknya. Mole yang tidak mengetahui apa-apa mengenai uang dan peraturan yang Rabbit terapkan hanya terdiam dan kebingungan ketika dia diminta untuk membayar ketika melewati lahan milik Rabbit.

Karena Mole yang tidak mengetahui tentang uang dan peraturan, namun Rabbit memiliki kebutuhan dengan uang tersebut, maka terjadi tarik menarik kepentingan individu antara mereka. Hal itu dikarenakan Mole tidak memiliki *latency* tentang uang dan kepemilikan bahwa itu lahan milik Rabbit dan dia harus membayar ketika ia melewatinya. Rabbit membebaskan Mole dari semua peraturan yang dia buat, karena dia berfikir Mole benar-benar baru mengenal lingkungan tersebut. Mole pun tidak mengetahui apa-apa mengenai uang, dan peraturan sehingga Rabbit memutuskan untuk membiarkannya pergi begitu saja. Dalam melakukan adaptasi antar masyarakat, akan terbentuk yang namanya integrasi. Integrasi yang terbentuk antara Rabbit dan Mole dalam beradaptasi mencapai suatu kesepakatan untu saling memahami satu dan lainnya. Menurut Parsons integrasi merupakan proses penggabungan nilai, norma dan budaya yang tertanam dalam diri masyarakat, untuk membentuk suatu kebudayaan baru.

Dalam melakukan adaptasi tersebut setiap individu memiliki nilai dan norma yang berbeda satu dengan lainnya. Ketika seseorang memiliki nilai dan norma yang tertanam dalam dirinya dan bertemu dengan seseorang yang memiliki nilai, norma dan budaya yang berbeda maka akan membentuk kebudayaan yang baru dalam suatu masyarakat.

Interaksi yang dialami Mole saat bertemu dengan Rabbit merupakan suatu bentuk adaptasi individu terhadap individu baru yang belum memahami peraturan yang ada di dalam suatu lingkungan. Karena memiliki *latency* yang berbeda terhadap suatu hal, membuat mereka berdua saling memahami keadaan setiap individu dan

mengetahui nilai dan norma yang diterapkan di masyarakat agar ia bisa menjaga nilai dan norma yang ia punya ketika melakukan adaptasi. Mole dan Rabbit memiliki kepentingan individu yang berbeda satu sama lain sehingga adanya tarik menarik antara kepentingan individu dalam diri mereka. Setelah dia bertemu dengan Rabbit, Mole bisa memahami perbedaan antara dirinya dengan lingkungan tersebut yang memiliki budaya yang berbeda sehingga bisa belajar untuk beradaptasi dengan individu yang lain. Mole mempelajari semua perbedaan dengan berinteraksi dengan Rabbit dan mencoba mengetahui peraturan yang Rabbit buat untuk setiap orang yang melewati lahan miliknya ketika dia bertemu dengan Rabbit.

Setelah berinteraksi dan beradaptasi dengan Rabbit, Mole melanjutkan perjalanannya menuju sebuah sungai yang besar dan begitu luas. Sesampainya di sungai tersebut Mole duduk dengan santai di tepian sungai untuk menikmati pemandangan yang sangat indah dari sungai tersebut. Mole yang tidak pernah mengetahui seperti apa itu sungai pun sangat terkagum-kagum akan keluasan sungai tersebut. Pada saat dia sedang menikmati pemandangan sungai, Mole melihat seseorang dari kejauhan yang sedang menelusuri sungai. Seseorang yang dilihatnya itu ialah Water Rat. Water Rat adalah individu kedua yang Mole temui di daerah tersebut setelah Rabbit. Mereka pun saling menyapa satu sama lain dari kejauhan dan Mole pun membalas sapaan Rat tersebut dari tepi sungai. Mole sangat terkejut ketika Rat mendekat menghampirinya dengan menggunakan sebuah benda berwarna biru dan putih, mengapung di atas air. Rat pun memperlahan laju perahunya ketepian sungai untuk mendekati Mole. Walaupun

Mole tidak mengetahui mengenai benda tersebut, namun dia berusaha membantu Rat dengan mengaitkan perahunya dengan tali agar bisa menepi ke pinggir sungai.

> *'Hullo, Mole!' Said the Water Rat.*
> *'Hullo, Rat!' Said the Mole.*
> *'Would you like to come over?' enquired the Rat presently.*
> *'Oh, it's all very well to talk,' said the Mole, rather pettishly, he being new to a river and riverside life and its ways. The Rat said nothing, but stooped and unfastened a rope and hauled on it; then lightly stepped into a little boat which the Mole had not observed. It was painted blue outside and white within, and was just the size for two animals; and the Mole's whole heart went out to it at once, even though he did not fully understand its uses.* (Grahame 1993:14).

Pertemuannya dengan Rat membuat Mole melakukan adaptasi kembali terhadap individu baru. Rat merupakan individu yang berbeda dari individu yang ditemui Mole pertama kali, yaitu Rabbit. Rat merupakan sosok yang sangat baik, dia menyapa Mole dan mengajaknya untuk ikut dengannya menyusuri sungai dengan perahunya, tidak seperti Rabbit yang meminta uang kepada Mole saat mereka bertemu. Mole mencoba berinteraksi dengan Rat sama seperti ketika dia bertemu dengan Rabbit. Rat dan Mole memiliki *latency* yang berbeda; Mole tidak memiliki pengetahuan mengenai sungai dan perahu, sedangkan Rat memiliki pengetahuan tentang hal tersebut yang membuat mereka melakukan adaptasi. Keduanya bisa saling memahami satu sama lain. Dari adaptasi yang mereka lakukan, terbentuklah integrasi yang baik antara Rat dan Mole. Integrasi yang terbentuk menyebabkan tercapainya suatu kesepakatan yang sama yaitu mereka berdua dapat melakukan interaksi untuk saling mengenal dan memberikan pengetahuan mengenai sungai dan perahu.

Ketika mereka saling beradaptasi dengan memberikan pengetahuan mengenai hal yang Mole tidak ketahui, Water Rat pun mengajak Mole untuk ikut dengannya

mengenal daerah sekitar dengan menggunakan perahu miliknya. Dengan senang hati Mole pun ikut dengan Rat menaiki perahu tersebut. Mereka menyusuri sungai yang luas, Rat pun memberikan pengetahuannya mengenai sungai, perahu dan lainnya yang ada di sekitar tempat tersebut. Dalam perjalanan itu Mole memperhatikan cara Rat mendayung perahunya dengan cepat. Rat pun menyuruhnya melihat ke permukaan sungai dan Mole tidak menyangka bayangan dirinya di permukaan sungai tersebut sedang berada di atas sebuah perahu. Mole pun berkata kepada Rat kalau dia baru pertama kalinya menaiki perahu. Rat terkaget-kaget tidak menyangka dengan apa yang Mole bicarakan, sehingga dia pun menanyakan apa yang telah Mole lakukan selama ini. Kemudian Mole memberitahukan kepada Rat kalau selama ini dia melakukan semua kegiatannya hanya di dalam rumah.

> *'The Rat sculled smartly across and made fast. Then he held up his fore-paw as the Mole stepped gingerly down. 'Lean on that!' he said. 'Now then, step lively!' and the Mole to his surprise and rapture found himself actually seated in the stern of a real boat. 'This has been a wonderful day!' said he, as the Rat shoved off and took to the scills again. 'Do you know, I've never been in a boat before in all my life.' 'What?' cried the Rat, open-mouthed. 'Never been in a – you never – well, I – what have you been doing, then?'* (Grahame 1993:14).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa latency yang dimiliki Mole dan Rat berbeda mengenai pengetahuan terhadap lingkungannya. Mole yang benar-benar tidak memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tersebut membuat Rat memberikan pengetahuannya kepada Mole. Interaksi yang dialami Rat saat bertemu dengan Mole merupakan suatu adaptasi terhadap individu yang tidak mengetahui mengenai lingkungannya. Adaptasi yang mereka lakukan pun menimbulkan integrasi yang menunjukkan kesepakatan. Rat yang memiliki pengetahuan lebih terhadap sungai dan

perahu serta lingkungan yang ada di sekitarnya, membantu Mole untuk belajar mengetahui semua hal tersebut. Selain untuk memberikan pengetahuannya terhadap sungai, perahu dan lainnya, Rat tidak lupa memberitahukan kepada Mole bahwa banyak sekali penghuni yang tinggal di tepian sungai tersebut selain Rabbit dan Mole.

Mole mendengarkan apa yang diberitahukan Rat kepadanya dan memberikan sedikit cerita kepada Mole mengenai semua yang tinggal di tepian sungai tersebut. Kemudian Mole dan Rat meneruskan perjalanan mereka menyusuri sungai untuk bisa mengenalkan Mole dengan lingkungan itu. Di tengah perjalanan mereka memutuskan untuk berhenti di tepian sungai. Mereka berdua pun istirahat sejenak dengan duduk santai di tepian sungai. Ketika mereka sedang beristrahat, dan berbincang-bincang tiba-tiba muncul sesosok yang yang merasa terganggu oleh obrolan mereka.

> "*A broad glistening muzzle showed itself above the edge of the bank, and the Otter hauled himself out and shook the water from his coat. 'Greddy beggars!' he observed, making for the provender. 'why didn't you invite me, Ratty?' 'this was an impromptu affair,' explained the Rat. 'by the way-my friend, Mr Mole.' 'proud, I'm sure,' said the Otter, and the two animals were friends forthwith. Such a rumpus everywhere!' continue the Otter. 'all the world seems out in the river today. I come up this back water to try get a moment's peace and then stumble upon you fellows! At least – I beg pardon – I don't exactly mean that, you know.'* (Grahame 1993:19).

Otter adalah teman Rat yang tinggal di tepian sungai dan dia sangat menginginkan ketenangan dalam hidupnya. Otter yang saat itu ingin sekali mendapatkan ketenangan dan bersantai keluar dari rumahnya karena merasa terganggu oleh obrolan yang sangat keras antara Mole dan Rat. Ketika dia keluar dari rumahnya untuk mencari tahu suara-suara yang membuatnya terganggu, dia menemukan temannya Rat sedang berbincang dengan satu sosok yang belum dia kenal. Otter pun menyapa Rat

dengan menyindirnya karena dia tidak diundang dalam percakapan mereka berdua yang terlalu keras. Rat pun mengenalkan teman barunya, Mole, kepada Otter. Karena dia menyadari bahwa Otter belum pernah bertemu dengan Mole. Karena Rat merupakan teman baiknya, akhirnya Otter pun meminta maaf kepada Rat dan juga Mole.

Setiap individu yang ditemui Mole selalu memiliki sifat yang berbeda. Otter sangat menyukai ketenangan dalam hidupnya, sedangkan Mole tidak mengetahui sifat Otter tersebut. Kejadian itu membuat Mole bisa mempelajari sifat Otter agar bisa memahami satu sama lainnya. *Latency* yang muncul dari perkenalan Mole dan Otter ialah Mole yang saat itu antusias berbincang dengan Rat mengenai lingkungan sekitar tidak menyadari kalau dia dan Rat sudah membuat kegaduhan, dan Mole mengetahui bahwa Otter merupakan individu yang sangat menginginkan sesuatu yang tenang. Sama seperti pertemuannya dengan Rabbit, karena memiliki perbedaan kepentingan individu satu sama lain, sehingga terjadi tarik menarik antara kepentingan individu dalam diri mereka. Dari pertemuannya dengan Otter yang memiliki *latency* berbeda satu sama lain mengenai ketenangan itulah yang membuat Mole berfikir tentang perbedaan yang ada pada setiap individu dilingkungan tersebut. Mole yang tidak mengetahui bahwa Otter tidak menyukai kegaduhan pun mulai menyesuaikan dirinya dengan keadaan tersebut. Penyesuaian yang dilakukan antara Mole dan Otter menyebabkan terbentuknya Integrasi di antara mereka sehinga terjadi kesepakatan. Kesepakatan tersebut membuat mereka berdua dapat saling memahami akan kepentingan masing-masing agar bisa mencapai suatu tujuan yaitu bisa saling berterima antara satu individu dengan individu lainnya.

Setelah Mole mengetahui sifat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan individu baru yang dia kenal Mole pun dapat berfikir apa yang dia pelajari dalam melakukan pendekatan serta interaksi terhadap lingkungan baru tidaklah mudah. Banyak hal-hal seperti kepentingan indivudu lainnya yang menimbulkan tarik-menarik antara sesama individu, yang tidak mudah bagi dia untuk menyesuaikannya.

Bertemunya Mole dengan individu lainnya inilah yang merupakan suatu bentuk pencapaian bagi Mole. Individu lainnya pun tidak hanya sekedar mengenal sosok Mole. Bukan hanya Mole yang melakukan adaptasi dengan individu yang ada disana namun, individu-individu tersebut seperti Rabbit, Rat dan Otter pun melakukan adaptasi dengan menyesuaikan diri mereka dengan Mole yang tidak mengetahui tentang yang ada disekitarnya.

Setelah melakukan perjalanan yang sangat panjang, Mole pun merasa sangat senang dengan perjalanannya bersama temannya Rat yang mengenalkannya dengan lingkungan sekitar. Bersama Rat, Mole mengalami dan melakukan hal-hal baru seperti menambah pengetahuannya terhadap sungai. Mole diajak Rat menaiki sebuah perahu yang Mole sendiri belum pernah menaikinya, belajar berenang, mendayung serta bertemu dengan teman baru yang tinggal di daerah tersebut. Mole merasa bahwa dia berada di dalam suatu kebahagiaan dan seperti ada angin yang berbisik kepada mereka.

> *“ This day was only the first of many similar ones for the emancipated Mole, each of them longer and fuller of interest as the ripening summer moved onward. He learnt to swim and to row, and entered into the joy of running water; and with his ear to the reed-steams he caught, at intervals, something of what the wind went whispering so constantly among them.”* (Grahame 1993:24).

Dari setiap perjalanan yang dia lalui menunjukkan bahwa setiap yang mereka alami hari ini memberikan Mole pengetahuan baru terhadap lingkungannya. Dia pun mempelajari cara berinteraksi bukan hanya dari sesama individu tetapi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya juga seperti halnya alam.

Untuk mencapai tujuannya, yaitu dapat mengenal dan mengetahui seluruh yang ada di lingkungannya dengan baik serta berterima dengan lingkungan sekitarnya, Mole berusaha keras mempelajari dan melakukan hal-hal yang dia belum pernah lakukan sebelumnya. Akhirnya Mole menyadari bahwa dari perjalanannya ini membuahkan kesenangan pada dirinya.

> *"Sometimes, in the course of long summer evenings, the friends would take a stroll together in the Wild Wood, now successfully tamed so far as they were concerned; and it was pleasing to see how respectfully they were greeted by the inhabitants, and how the mother-weasels would bring their young ones to the mouths of their holes, and say, pointing 'Look, Baby! There goes the great Mr Toad! And that's the gallant Water Rat, a terrible fighter, walking along o'him! And yonder comes the famous Mr Mole, of whom you so often have heard your father tell!!."* (Grahame 1993:192).

Kejadian yang Mole alami bersama-sama dengan temannya membuatnya di kenal dengan orang-orang yang tinggal di daerah tersebut. Pencapaian tujuan Mole pun sudah terpenuhi, yaitu mengenal seluruh lingkungannya dan berterima di masyarakat tempat tinggalnya. Mole pun mendapat pengalaman yang sangat berharga dari perjalanannya bersama teman-temannya. Perjalanannya tersebut membuat semua orang di lingkungannya mengetahui sosok Mole. Ketika seorang individu berinteraksi maka terjadi proses adaptasi terhadap masyarakat dengan lingkungannya. Dari semua interaksi yang dilakukan Mole dengan individu yang ada di sekitar, dia bisa mengamati

sifat dari individu-individu yang tinggal di sekitar tempat itu, seperti Rabbit yang memiliki sifat sangat perhitungan, Rat yang ramah dan baik, serta Otter yang sangat menyukai ketenangan.

Dalam melakukan adaptasi di suatu lingkungan baru, penting bagi Mole untuk memahami sifat individu lain agar bisa mengetahui dan memahami keadaan individu tersebut. Kemudian Mole berusaha agar dapat menyatukan perbedaan nilai atau *latency* yang dimilikinya terhadap individu lain, serta belajar mengenai perbedaan yang ada disekitarnya. Dengan adanya proses menyatukan perbedaan nilai yang dimiliki dan diadaptasi maka terbentuk integrasi dengan lingkungan dan masyararakat sekitarnya.

Dari semua proses yang dilakukan Mole, mulai dari keluar rumahnya untuk mengenal lingkungan serta berinteraksi untuk melakukan adaptasi dengan individu baru yang tinggal disekitarnya. Terkadang dalam berinteraksi, seorang individu memiliki tujuan yang sama namun memiliki proses yang berbeda yang pada akhirnya akan membuat individu tersebut mengalami perubahan dalam dirinya. Mole dalam hal ini memahami yang dilakukan individu lainya terhadap lingkungan tersebut yang kemudian membentuk suatu integrasi antara Mole dan individu tersebut. Dengan mempertahankan *latency* yang di miliki, Mole dapat menyatukan nilai-nilai yang dimilikinya dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu lainnya. Hal tersebut membuat Mole mencapai tujuannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Tujuan untuk mengenal lingkungan tersebut itu lah yang di sebut dengan *Action Orientation*.